

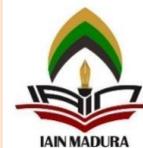


GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.21791



Analisis Tingkat Literasi Digital Mahasiswa dan Dampaknya pada Pembelajaran di Masa Depan

Aria Indah Susanti* & Nia Agus Lestari**

* Tadris IPA, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

** Prodi Agroteknologi, Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

Alamat surel: ariaindahs@iainmadura.ac.id, nia@kahuripan.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Literasi digital;
Pembelajaran;
Tingkat
literasi digital.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang mendidik dan mencetak mahasiswa perlu melakukan pemahaman mendalam terkait tingkat keterampilan literasi digital mahasiswa agar dapat melakukan penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Pentingnya keterampilan literasi digital menjadi tujuan penelitian ini dilakukan dan melihat dampak dari literasi digital pada pembelajaran di masa depan. Kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat literasi digital mahasiswa tarbiyah UIN Madura. Sedangkan dampak dari literasi digital terhadap pembelajaran akan dibahas menggunakan metode analisis data sekunder yaitu hasil penelitian sebelumnya. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa tarbiyah UIN Madura dan teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling sehingga responden penelitian berjumlah 48. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan instrumen penelitian form kuesioner secara digital yaitu google form. Kuesioner yang peneliti gunakan berdasarkan pada delapan komponen literasi digital untuk melihat tingkat literasi digital mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat literasi digital pada ketujuh dimensi masuk pada kategori tinggi dan satu dimensi lainnya masuk dalam kategori cukup. Kontribusi literasi digital dalam pembelajaran diantaranya peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik, memudahkan pembelajaran, kemudahan akses materi yang relevan, beragam, dan berkualitas, peningkatan motivasi dan minat belajar, peningkatan pemahaman akan keamanan data, penipuan, dan *cyberbullying* dalam penggunaan teknologi, dan efektivitas interaksi komunikasi dalam pembelajaran.

Abstract

Keywords:
Digital literacy;
Learning;
Digital literacy level

Higher education institutions, as educational institutions that educate and produce students, need to gain a deep understanding of their digital literacy skills so they can adapt their curriculum and learning strategies to meet current needs. The importance of digital literacy skills is the objective of this research and to see the impact of digital literacy on future learning. Quantitative is a investigation approach used with a descriptive method to obtain an overview of digital literacy level of Tarbiyah students at UIN Madura. The impact of digital literacy on learning will be discussed using secondary data analysis methods, namely the results of previous research. The population in this study were Tarbiyah students at UIN Madura, and the sampling technique used was simple random sampling, resulting in 48 respondents. The data collection technique used a questionnaire with a digital questionnaire form, namely Google Form.

The questionnaire used by the researcher was based on eight components of digital literacy to assess the digital literacy level of colleger. The results revealed that the level of digital literacy in all seven dimensions was categorized as high, and one other dimension was categorized as sufficient. The contribution of digital literacy in learning includes improving the competence of educators and students, facilitating learning, easy access to relevant, diverse, and quality materials, increasing motivation and interest in learning, increasing understanding of data security, fraud, and cyberbullying in the use of technology, and the effectiveness of communication interactions in learning.

Terkirim: 20 Agustus 2025; Revisi: 5 September 2025; Diterbitkan: 19 September 2025

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt VI
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Dahulu literasi dimaknai keterampilan baca tulis seseorang. Namun saat ini literasi telah memiliki makna yang lebih luas dan kontekstual, yaitu aktivitas mencari informasi melalui membaca, menyimak, menulis, dan berbicara untuk memperoleh, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi. Oleh karena itu, literasi membutuhkan kemampuan berpikir secara kritis, interpretasi data, analisis, dan penyajian data agar bisa memperoleh dan memberikan informasi yang esensial dan bermakna.

Literasi sendiri telah mengalami pergeseran sesuai dengan perkembangan teknologi dan memunculkan istilah literasi digital. Istilah literasi digital sering digunakan seiring dengan perkembangan pembelajaran dalam jaringan walau faktanya perkembangan literasi digital telah dimulai sejak tahun 1990. Menurut para ahli, konsep literasi digital melihat kemampuan, minat, dan sikap individu dalam penggunaan teknologi dan alat komunikasi guna memperoleh dan menganalisis informasi digital. Hal ini dilakukan untuk membangun pengetahuan dan nantinya digunakan dalam partisipasi dan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmi & Cerya, 2020).

Paul Gilster merupakan salah satu tokoh yang membawa popularitas istilah literasi digital. Paul Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai kecakapan dalam memahami dan menggunakan informasi yang disajikan menggunakan komputer dalam berbagai jenis format dari berbagai sumber (Lee, 2014). Literasi digital dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat elektronik dan internet untuk mencari, mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber (Rahmi & Cerya, 2020; Setiawardani, dkk., 2021). Perangkat elektronik dan internet merupakan bagian dari teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat dikatakan bahwa literasi digital identik dengan keterampilan dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Literasi digital erat kaitannya dengan teknologi digital sehingga

kita diharapkan mengetahui berbagai teknologi, mampu menggunakannya, dan memahami cara kerjanya.

Smartphone yang dilengkapi internet menjadi salah satu alat pendukung dalam literasi digital sehingga penggunaannya dapat mencari dan memperoleh informasi kapan saja dan dimana saja. Peserta didik khususnya mahasiswa menjadikan *smartphone* sebagai barang penting untuk komunikasi, akses bahan ajar, dan akses sosial media. Oleh sebab itu, penguasaan kemampuan literasi digital sebagai pengguna aktif internet penting dikuasai mahasiswa. Kemampuan literasi digital tersebut diantaranya pencarian sumber data yang valid, manajemen waktu, penggunaan sosial media secara beretika, perlindungan akan keamanan data pribadi dan perangkat (Ririen & Daryanes, 2022).

Keterampilan literasi digital yang baik akan mendorong ke arah pembelajaran mandiri karena pembelajar telah mampu mencari dan mengumpulkan bahan ajar sendiri bahkan mengolah informasi sendiri. Oleh karena itu, era digital saat ini telah mengubah pandangan besar pendidikan dan menggeser pembelajaran ke arah *student centered* yang berbasis pada teknologi digital. Hal ini tentunya memberikan dampak positif diantaranya peningkatan pemikiran kritis, peningkatan kreativitas, dan adanya kolaborasi antar peserta didik (Judijanto, 2024)

Mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat perlu memperhatikan dan mengikuti perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan literasi digital penting dimiliki mahasiswa agar dapat mengetahui perkembangan teknologi di bidang yang digelutinya. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang mendidik dan mencetak mahasiswa perlu melakukan pemahaman mendalam terkait tingkat keterampilan literasi digital mahasiswa agar dapat melakukan penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masa kini (Hidayatullah, dkk., 2024). Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menyediakan program-program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa khususnya keterampilan literasi digital agar nantinya kualitas pendidikan bisa lebih baik dan mahasiswa siap menghadapi dunia kerja di era digital (Mahardika, dkk., 2023). Pemahaman yang baik terhadap kebutuhan dan keterampilan mahasiswa khususnya tingkat literasi digital akan membantu perguruan tinggi berperan aktif dalam pembentukan dan pengembangan karakter dan keterampilan mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa menjadi bagian dari masyarakat digital.

Hague dan Payton menjelaskan 8 komponen literasi digital yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang agar dapat dikatakan berliterasi, yaitu (1) *Functional Skill and Beyond* (Keterampilan Fungsional dan lainnya) merupakan kemampuan menggunakan dan mengoperasikan peralatan digital serta memahami fungsi dan potensi alat tersebut; (2)

Creativity (Kreativitas), yaitu kemampuan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan atau menghasilkan ide/informasi/pengetahuan serta membagikannya; (3) *Collaboration* (Kolaborasi), yaitu kemampuan menggunakan dan memaksimalkan teknologi untuk bekerjasama menghasilkan proyek; (4) *Communication* (Komunikasi) merupakan kemampuan menerima, memahami, dan menyampaikan informasi melalui media digital secara efektif; (5) *The Ability to Find and Select Information* (Kemampuan Mendapat dan Menyaring Informasi) merupakan kemampuan dalam hal penelusuran, pemilihan, dan penggunaan informasi dari internet secara tepat dan efisien; (6) *Critical Thinking and Evaluation* (Berpikir Analitis dan Evaluasi), yaitu kemampuan untuk analisis, penilaian kredibilitas sumber, dan evaluasi informasi sebelum digunakan; (7) *Cultural and Social* (Budaya dan Sosial), yaitu kemampuan memahami dampak penggunaan teknologi digital pada sosial dan budaya serta pengaruh sosial budaya pada pemahaman dan pemikiran setiap individu; dan (8) *E-Safety* (Keamanan Elektronik), yaitu pengetahuan dan kemampuan dalam hal keamanan baik keamanan data pribadi maupun keamanan perangkat digital (Musfika & Al-thariq, 2023; Nugraha, 2022).

Hasil survei Kominfo bekerjasama dengan Katadata Insight Center pada tahun 2022 menunjukkan kenaikan 0,05 poin dari tahun 2021 pada Indeks Literasi Digital Nasional menjadi 3,54. Kenaikan indeks ini terjadi pada tiga fondasi yaitu *Digital Skill*, *Digital Ethics*, dan *Digital Safety*. Sedangkan pada pilar *Digital Culture* mengalami penurunan. Secara umum poin indeks literasi digital nasional masih di bawah 4 sehingga perlu ditingkatkan kembali. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali menggunakan *smartphone* untuk *game* dan sosial media dengan durasi waktu lebih dari lima jam sehari, sering menggunakan sosial media untuk *mem-posting* informasi pribadi, memperoleh berita bohong atau palsu, mendapatkan komentar benci, mahasiswa belum mampu mengelola informasi, dan mengambil bahan rujukan dari internet tanpa memvalidasi kebenaran sumber (Nahdi & Jatisunda, 2020; Ririen & Hartika, 2021). Oleh karena itu penting untuk meningkatkan literasi digital peserta didik. Kedelapan komponen literasi digital yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya perlu dimiliki peserta didik termasuk mahasiswa yang dalam pembelajarannya sudah banyak menggunakan pendekatan *student centered* sehingga lebih mandiri dalam belajar.

Pembelajaran saat ini telah menggunakan berbagai jenis media berbasis digital baik untuk penyampaian materi, proses evaluasi, hingga pengumpulan tugas. Media berbasis digital yang dilengkapi internet pun memudahkan mahasiswa dalam mencari dan mengakses sumber belajar dan sumber referensi (Alawiyah, dkk., 2023). Oleh sebab itu, penting bagi mahasiswa untuk menguasai literasi digital. Penguasaan literasi digital pada

tingkat lanjut akan memudahkan mahasiswa dalam mencari, memperoleh, dan mengolah informasi yang valid serta mengikuti perkembangan teknologi baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Keterampilan literasi digital juga memberikan keuntungan seperti kemampuan belajar dengan cepat, lebih aman, hemat waktu dan uang, memperoleh informasi terkini dan terbaru, terhubung dengan banyak orang secara cepat dan *realtime*, memudahkan pemuatan dan pengambilan keputusan, dan memudahkan serta mendukung proses pembelajaran (Alawiyah, dkk., 2023).

Pentingnya keterampilan literasi digital berdasarkan paparan di atas menjadi tujuan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan level dari literasi digital mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Madura dan dampak penguasaan literasi digital terhadap proses belajar mengajar di masa yang akan datang. Hal ini dilakukan agar pendidik nantinya dapat merancang pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih tepat dengan melihat kondisi mahasiswa khususnya keterampilan literasi digital.

METODE

Pendekatan studi yang peneliti gunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan dan metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat literasi digital mahasiswa tarbiyah UIN Madura. Sedangkan dampak dari literasi digital terhadap pembelajaran akan dibahas menggunakan metode analisis data sekunder yaitu hasil penelitian sebelumnya.

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa tarbiyah UIN Madura dan *simple random sampling* merupakan teknik penentuan sample yang digunakan sehingga jumlah responden penelitian didapatkan 48. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan instrumen penelitian form kuesioner secara digital yaitu *google form*. Kuesioner yang peneliti gunakan berdasarkan pada delapan komponen literasi digital untuk melihat tingkat literasi digital mahasiswa. Kedelapan komponen ini dirinci lagi menjadi indikator dan disajikan menjadi 30 pernyataan dengan skala Likert. Skala Likert menggunakan rentangan 1 sampai 4 dengan skor 1 tidak sesuai, skor 2 kurang sesuai, skor 3 cukup sesuai, dan skor 4 sangat sesuai.

Sebelum kuesioner disebar, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh R_{hitung} dari 30 responden lebih besar dari R_{tabel} 0.3494 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas kuesioner menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dari 30 responden

sebesar 0.959 dan diputuskan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari R_{tabel} .

Teknik analisis atas jawaban responden menggunakan nilai hasil isian kuesioner yaitu skor rata-rata setiap dimensi dari kedelapan dimensi literasi digital. Peneliti menentukan nilai indeks dari rentang skala yang didapatkan melalui rumus berikut ini (Sekaran & Bougie, 2018).

$$Rentang\ skala = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{banyaknya\ kriteria\ penilaian}$$

$$Rentang\ skala = \frac{4 - 1}{4} = 0.75$$

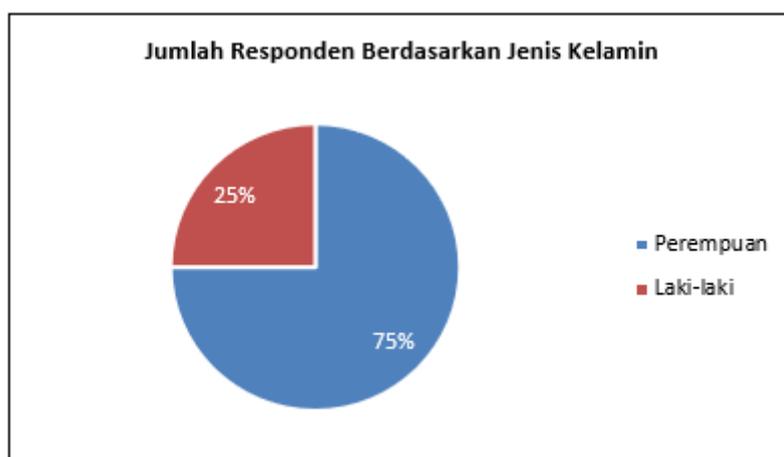
Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka setiap kategori jawaban memiliki rentang skala 0.75 dan ini menjadi dasar penginterpretasian nilai rata-rata setiap indikator pada setiap dimensi. Tabel 1 di bawah ini merupakan rentang skala rata-rata untuk penentuan kategori penilaian setiap dimensi.

Nilai Indeks	Kategori Penilaian
1.00 – 1.74	Rendah
1.75 – 2.39	Kurang
2.40 – 3.14	Cukup
3.15 – 4.00	Tinggi

Tabel 1. Interpretasi Kategori Penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Madura melalui *google form* secara daring. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan terdapat 48 responden yang mengisi kuesioner, terdiri dari 36 responden perempuan dan 12 responden laki-laki dari beberapa prodi di Fakultas Tarbiyah. Jika digambarkan dengan diagram maka akan terlihat seperti gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data hasil kuesioner diolah menggunakan SPSS. Data hasil isian kuesioner diolah untuk mengukur tingkat literasi digital mahasiswa dengan skala 1 sampai 4. Setelah itu, diperoleh skor rata-rata pada masing-masing dimensi yang kemudian diinterpretasikan kategorinya berdasarkan tabel 1 di atas. Berikut ini hasil penghitungan skor rata-rata setiap dimensi literasi digital.

No	Dimensi	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Functional Skill And Beyond	3.20	Tinggi
2	Creativity	3.17	Tinggi
3	Collaboration	3.27	Tinggi
4	Communication	3.42	Tinggi
5	The Ability To Find And Select Information	3.37	Tinggi
6	Critical Thinking And Evaluation	3.24	Tinggi
7	Cultural And Social Understanding	2.94	Cukup
8	E-Safety	3.19	Tinggi

Tabel 2. Skor Rata-Rata dan Kategori Setiap Dimensi Literasi Digital

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat literasi digital pada ketujuh dimensi masuk pada kategori tinggi dan satu dimensi lainnya masuk dalam kategori cukup. Ketujuh dimensi yang masuk dalam kategori tinggi yaitu *Functional Skill And Beyond*, *Creativity*, *Collaboration*, *Communication*, *The Ability To Find And Select Information*, *Critical Thinking And Evaluation*, dan *E-Safety*. Sedangkan satu dimensi lainnya yang masuk dalam kategori cukup adalah *Cultural And Social Understanding*. Dengan demikian peneliti asumsikan bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Tarbiyah telah terampil dalam hal literasi digital karena masuk kategori tinggi dan sangat baik.

Cultural and Social (Sosial dan Budaya) yaitu kemampuan memahami dampak penggunaan teknologi digital pada sosial dan budaya dan dampak budaya dan sosial pada pemahaman dan pemikiran setiap individu. Jika pada dimensi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tarbiyah masuk dalam kategori cukup maka dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dampak teknologi digital pada sosial budaya masih cukup. Fakultas perlu membantu mahasiswa untuk meningkatkan dimensi tersebut. Peningkatan dimensi tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan konten digital dengan tema narasi budaya, penggabungan teknologi dalam upacara adat, penggunaan *platform* digital oleh mahasiswa, menggabungkan elemen-elemen digital eksternal dengan nilai-nilai budaya lokal, menciptakan sintesis yang mencerminkan identitas global dan lokal (Junaedi, dkk., 2023).

Pada sub bab selanjutnya, dijelaskan hasil analisis dari kedelapan dimensi literasi digital yang telah diolah oleh peneliti.

Functional Skill And Beyond

Dimensi *functional skill and beyond* terdiri tiga indikator yang disajikan dalam bentuk pernyataan di kuesioner. Tabel 3 di bawah ini merupakan hasil rata-rata dan kategori masing-masing indikator berdasarkan isian dari responden

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Saya mampu mengoperasikan komputer dan memanfaatkan teknologi digital	3.27	Tinggi
2	Saya mampu menghasilkan informasi digital yang bermanfaat bagi masyarakat	3.21	Tinggi
3	Saya mampu meningkatkan fasilitas publik yang mendukung literasi digital	3.13	Cukup

Tabel 3. Skor Rata-Rata dan Kategori dari Indikator Dimensi *Functional Skill and Beyond*

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam menggunakan teknologi digital untuk mengoperasikan komputer dan kemampuan menciptakan informasi untuk manfaat dalam suatu kumpulan sosial berada dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk kemampuan responden untuk meningkatkan fasilitas publik yang mendukung literasi digital masih berada pada kategori cukup.

Creativity

Dimensi *creativity* terdiri atas enam indikator yang disajikan dalam bentuk pernyataan di kuesioner. Dari keenam indikator, tiga diantaranya berada pada kategori tinggi dan tiga lainnya pada kategori cukup. Hasil analisis olah data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Saya memanfaatkan ICT untuk mencari tahu dan membandingkan suatu informasi melalui internet	3.48	Tinggi
2	Saya memperkaya keterampilan dan membuat percobaan sains dengan melihat tutorial yang ada di internet	3.17	Tinggi
3	Saya mengetahui tentang bandwidth, HTML, HTTP, dan URL	3.10	Cukup
4	Saya menghasilkan konten pembelajaran dapat diakses semua usia sehingga orang lain dapat mengikutinya	3.00	Cukup
5	Saya bisa menghasilkan tulisan/bacaan sehingga setiap orang yang mengakses internet dapat membacanya dan bisa bermanfaat untuk orang lain	3.00	Cukup
6	Saya bisa menggunakan ICT dan mencari berbagai model pembelajaran yang mudah dimengerti	3.29	Tinggi

Tabel 4. Skor Rata-Rata dan Kategori dari Indikator Dimensi *Creativity*

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diasumsikan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah sangat terampil dalam memanfaatkan ICT untuk mencari informasi, memperluas keterampilan, dan membuat percobaan sains dengan melihat tutorial yang ada di internet, dan menggunakan ICT dan mencari berbagai model pembelajaran yang mudah dimengerti.

Collaboration

Pada dimensi *collaboration*, terdapat tujuh indikator. Dua dari tujuh indikator termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan sisanya yaitu lima indikator termasuk dalam kategori tinggi. Tabel 5 di bawah ini memaparkan indikator, skor rata-rata, dan kategori secara rinci.

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Saya dapat melakukan kerja sama yang baik dalam pembelajaran dan hal lainnya dengan orang lain melalui literasi digital	3.23	Tinggi
2	Melalui ICT saya bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain dari manapun dan kapanpun	3.46	Tinggi
3	Saya sering mengadakan dan mengikuti seminar-seminar <i>online</i>	2.98	Cukup
4	Dalam komunikasi online baik saya, dosen, dan teman-teman yang lain mengutarakan berbagai pendapat dalam pembelajaran	3.33	Tinggi
5	Melalui teknologi saya sering ikut bergabung dalam komunitas-komunitas yang bermanfaat	3.23	Tinggi
6	Saya juga dapat mengembangkan bisnis dan bisa bekerja sama dengan orang lain	3.04	Cukup
7	Mampu memanfaatkan aplikasi agar dapat berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan kerabat yang lain	3.63	Tinggi

Tabel 5. Skor Rata-Rata dan Kategori dari Indikator Dimensi *Collaboration*

Indikator dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa pada indikator tersebut dapat diasumsikan sangat baik. Keterampilan tersebut antara lain keterampilan kerja sama dalam pembelajaran dan hal lainnya dengan orang lain melalui literasi digital, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dari manapun dan kapanpun, keterampilan mengutarakan pendapat dalam pembelajaran dan komunikasi secara *online*, keterampilan menggunakan teknologi untuk bergabung dalam komunitas-komunitas yang bermanfaat, dan kecakapan memanfaatkan aplikasi untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang sekitar baik keluarga maupun teman.

Communication

Dimensi *communication* terdiri atas enam indikator. Lima dari enam indikator termasuk dalam kategori tinggi dan satu indikator termasuk dalam kategori cukup. Indikator yang masuk dalam kategori cukup yaitu kemampuan menjelaskan manfaat, kegunaan dan dampak dalam menggunakan ICT. Berikut ini tabel 6 menampilkan Indikator, skor rata-rata, dan kategori seluruh indikator dimensi komunikasi.

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Saya mampu menggunakan aplikasi WA, Instagram, dan aplikasi yang lain	3.73	Tinggi
2	Saya menjelaskan kepada orang lain apa manfaat, kegunaan dan dampak dalam menggunakan ICT	3.08	Cukup
3	Melalui internet saya dapat mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan	3.67	Tinggi
4	Saya mengetahui informasi dalam bentuk hypertext atau format multimedia	3.19	Tinggi
5	Sebelum menggunakan informasi dari internet, saya akan melakukan analisa terhadap kevalidtan informasi terlebih dahulu	3.38	Tinggi
6	Dengan adanya ICT akan mempermudah pekerjaan saya	3.48	Tinggi

Tabel 6. Skor Rata-Rata dan Kategori dari Indikator Dimensi *Communication*

Kelima indikator dari dimensi komunikasi yang berada pada kategori tinggi menggambarkan bahwa keterampilan mahasiswa sangat baik dalam hal keterampilan menggunakan aplikasi, keterampilan akses berbagai informasi dan berbagai jenis format multimedia, keterampilan memvalidasi kebenaran informasi, dan keterampilan memanfaatkan ICT untuk memudahkan pekerjaan.

The Ability To Find And Select Information

Dimensi *the ability to find and select information* terdiri atas tiga indikator. Ketiga indikator berada pada kategori tinggi. Tabel 7 di bawah ini menunjukkan keseluruhan hasil pengolahan data ketiga indikator dimensi kemampuan memperoleh dan menyeleksi informasi.

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Saya dapat dengan mudah menggunakan beberapa jenis media untuk mendapatkan kebenaran informasi yang telah diperoleh	3.50	Tinggi
2	Sebelum menggunakan dan berbagi informasi dari internet, saya akan melakukan analisa dan mencari kebenaran terhadap latar informasi	3.29	Tinggi
3	Membatasi jenis file seperti PDF, DOC, atau PPT, memudahkan saya memperoleh informasi yang saya butuhkan	3.31	Tinggi

Tabel 7. Skor Rata-Rata dan Kategori dari Indikator Dimensi *The Ability To Find And Select Information*

Ketiga indikator dari dimensi *the ability to find and select information* termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat diasumsikan bahwa keterampilan mahasiswa pada indikator tersebut sangat baik. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendapatkan informasi yang benar dengan menggunakan berbagai media, keterampilan analisa dan pencarian kebenaran terhadap latar informasi, dan keterampilan memperoleh informasi yang saya butuhkan melalui beberapa jenis *file*.

Critical Thinking and Evaluation

Dimensi *critical thinking and evaluation* terdiri atas tiga indikator. Dua indikator berada pada kategori tinggi dan satu indikator berada pada kategori cukup. Penjelasan secara lengkap tentang skor rata-rata dan kategori dari ketiga indikator dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Mengecek ulang informasi yang telah saya kumpulkan, sehingga saya merasa telah mendapatkan informasi secara lengkap	3.40	Tinggi
2	Saya memastikan secara tepat informasi tersebut sehingga informasi itu benar yang tersampaikan kepada orang lain sehingga tidak terjadinya berita Hoax	3.38	Tinggi
3	Saya menulis karangan tentang kebudayaan dan sosial di media di internet	2.94	Cukup

Tabel 8. Skor Rata-Rata dan Kategori dari Indikator Dimensi *Critical Thinking and Evaluation*

Indikator yang berada pada kategori tinggi, menggambarkan keterampilan mahasiswa dalam hal cek ulang terhadap informasi yang diterima dan kebenaran informasi yang diterima dan disampaikan kepada orang. Keterampilan mahasiswa dalam hal tersebut dapat diasumsikan sangat baik karena berada pada kategori tinggi.

Cultural and Social Understanding

Indikator pada dimensi *cultural and social understanding* menunjukkan bahwa berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh masuk dalam kategori cukup. Indikator ini menggambarkan keterampilan mahasiswa dalam hal memberitakan dan menjelaskan kepada orang lain tentang kebudayaan Indonesia dan kebudayaan di negara lain. Hasil olah data isian kuesioner dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Saya memberitakan dan menjelaskan kepada orang lain tentang kebudayaan Indonesia dan kebudayaan di negara lain	2.94	Cukup

Tabel 9. Skor Rata-Rata dan Kategori dari Indikator Dimensi *Cultural and Social Understanding*

E-Safety

Dimensi e-safety hanya digambarkan melalui satu indikator yang skor rata-ratanya menunjukkan bahwa indikator tersebut berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam hal perlindungan akun dan data sangat baik. Hasil pengolahan data kuesioner dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	saya akan memastikan akun dan data saya aman serta tidak akan ada orang yang membajak akun saya saat melakukan aktivitas secara <i>online</i>	3.19	Tinggi

Tabel 10. Skor Rata-Rata dan Kategori dari Indikator Dimensi *E-Safety*

Literasi digital memiliki korelasi positif signifikan dengan kualitas pembelajaran (Judijanto, 2024). Hal ini dapat dimaknai bahwa jika literasi digital baik maka kualitas pembelajaran juga akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika literasi digitalnya kurang maka kualitas pembelajara juga akan kurang. Oleh karena itu, literasi digital merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik termasuk mahasiswa. Lebih lanjut Judijanto (2024) menjelaskan bahwa peserta didik dengan keterampilan literasi digital yang tinggi menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran, prestasi akademik, dan kepuasan yang lebih besar terhadap pengalaman belajar.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa literasi digital memberikan dampak pada pendidikan dan tentunya juga pada pembelajaran. Dampak literasi digital pada pembelajaran, pendidik, dan peserta didik yaitu (Asfiya', dkk., 2024; Ginting & Magistra, 2024; Supriatna, dkk., 2025): (1) meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran; (2) memudahkan pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran daring; (3) memudahkan pendidik dan peserta didik dalam hal akses materi yang relevan, beragam, dan berkualitas secara luas; (4) menumbuhkan minat belajar terhadap tema-tema yang disukai peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar karena kemudahan akses dan beragamnya media pembelajaran; (5) pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, inovatif, dan kreatif dengan beragamnya media digital maupun media simulasi; (6) meningkatkan kemampuan belajar mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan *teamwork* peserta didik; (7) meningkatkan penguasaan keterampilan di bidang teknologi seperti komunikasi, keamanan data khususnya data pribadi, manajemen informasi digital, pencegahan penipuan dan *cyberbullying*; (8) membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam menghadapi tantang dan peluang di era dominasi teknologi digital; dan (9) interaksi dan komunikasi selama pembelajaran menjadi lebih efektif.

Keterampilan literasi digital perlu terus dikembangkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital (Fahira, dkk., 2024; Ginting & Magistra, 2024; Judijanto, 2024; Kuncoro, dkk., 2022) yaitu (1) menyediakan atau mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran; (2) memberikan aktivitas atau tugas pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi serta mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran; (3) melaksanakan pembelajaran dengan

pendekatan pedagogis yang inovatif dan terstruktur; (4) pemerataan akses informasi dan sumber daya serta penyediaan infrastruktur teknologi digital; (5) mengatasi tantangan keberagaman suku, budaya, dan geografi Indonesia melalui penyediaan alat pembelajaran interaktif, teknologi digital, dan penumbuhan kesadaran budaya teknologi; (6) memberikan pemahaman dengan mempromosikan pentingnya literasi digital bagi pendidik dan peserta dalam pembelajaran; (7) mengembangkan keterampilan menggunakan teknolog dan berpikir kritis perkembangan teknologi; dan (8) memberikan wawasan pada pemangku kebijakan pendidikan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi digital.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Madura sangat baik karena berada pada kategori tinggi. Namun pihak Fakultas tetap harus memantau tingkat literasi digital ini karena perkembangan teknologi yang sangat cepat. Bisa saja teknologi yang saat ini diketahui dosen dan mahasiswa akan menjadi teknologi yang tertinggal karena digantikan oleh yang baru. Oleh sebab itu, pihak Fakultas, dosen, maupun mahasiswa sendiri perlu meningkatkan keterampilan literasi digital melalui beberapa kegiatan yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya agar keterampilan literasi digital yang dimiliki terus meningkat dan bertahan.

SIMPULAN

Tingkat literasi digital mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Madura secara umum pada kedelapan dimensi sangat baik karena berada pada kategori tinggi. Literasi digital terbukti memberikan dampak positif baik bagi pendidik, peserta didik, maupun pembelajaran. Dampak positif tersebut meliputi peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik, memudahkan pembelajaran, kemudahan akses materi yang relevan, beragam, dan berkualitas, peningkatan motivasi dan minat belajar, peningkatan pemahaman akan keamanan data, penipuan, dan *cyberbullying* dalam penggunaan teknologi, dan efektivitas interaksi komunikasi dalam pembelajaran.

Fakultas tarbiyah dapat melakukan beberapa kegiatan untuk peningkatan keterampilan literasi digital yang masih berada pada kategori cukup melalui pengembangan konten digital dengan tema narasi budaya, penggabungan teknologi dalam upacara adat, penggunaan *platform* digital oleh mahasiswa, menggabungkan elemen-elemen digital eksternal dengan nilai-nilai budaya lokal, menciptakan sintesis yang mencerminkan identitas global dan lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, F., Novitasari, A., Kesumawardani, A. D., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa dalam Masa Daring Mata Pelajaran IPA SMP di Bandar Lampung. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1016–1024.
- Asfiya', A., Macelly, A. P., Dimiyati, M. F., Mulyaningrum, E. R., & Rakhmawati, R. (2024). Dampak Literasi Digital Terhadap Keprofesionalan Guru Sekolah Menengah Atas: Literatur Review. *Proceeding Biology Education Conference*, 21(1), 123–128.
- Fahira, W. R., Putri, D. A. E., & Basyirun, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bukit Sundi. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 14–23.
- Ginting, L. C. B., & Magistra, A. A. (2024). Membangun Guru Literat Digital: Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa PGSD. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 11(1), 40–51.
- Hidayatullah, A., Patria, M., & Septanto, H. (2024). Analisis Tingkat Literasi Digital Skill di Kalangan Mahasiswa Universitas Dian Nusantara. *EXPLORE: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 15(1), 104–112.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(02), 50–60.
- Junaedi, A. T., Renaldo, N., Yovita, I., Veronica, K., & Sudarno. (2023). Digital Culture as a Moderating Factor in Increasing Digital Literacy. *Reflection: Education and Pedagogical Insights*, 1(3), 116–127.
- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–34.
- Lee, S.-H. (2014). Digital Literacy Education for the Development of Digital Literacy. *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 5(3), 29–43.
- Mahardika, F., Naufal, A. R., & AMIN, M. AL. (2023). Desain UI dan UX dalam Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode Extreme Programming. *PROGRESIF: Jurnal Ilmiah Komputer*, 19(1), 105–116.
- Musfikar, R., & Al-thariq, A. (2023). Kompetensi Literasi Digital Di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Infomedia: Teknik Informatika, Multimedia & Jaringan*, 8(2), 90–95.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *JCP (Jurnal Cakrawala PENDAS)*, 6(2), 116–123.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(6), 9230–9244.
- Rahmi, E., & Cerya, E. (2020). Analysis of Lecturer Digital Literacy Skills in Entrepreneurship Course. *Proceedings of the 5th Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*, 152, 386–392.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210–2019.
- Ririen, D., & Hartika, D. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Setiawardani, W., Robandi, B., & Djohar, A. (2021). Critical Pedagogy in the Era of the Industrial Revolution 4.0 To Improve Digital Literacy Students Welcoming Society 5.0 in Indonesia. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 5(1), 107–118.

Supriatna, E., Ahman, E., Rahayu, S., Randini Fitri, D., Pamulang, U., & Selatan, T. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 444–454.